

## PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN ASPEK FISIK DENGAN MODEL MORRISON, ROSS DAN KEMP KURIKULUM K13 DI TTK RUTOSORO

Beatrix Wunu<sup>1)</sup>, Konstantinus Dua Dhiu<sup>2)</sup>, Yanuarius Ricardus Natal<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi PG-PAUD, <sup>3</sup>Program Studi PJKR  
STKIP Citra Bakti

<sup>1</sup>[wunubeatrix@gmail.com](mailto:wunubeatrix@gmail.com) <sup>2</sup>[duakonstantinus082@gmail.com](mailto:duakonstantinus082@gmail.com),

<sup>3</sup>[yanuariusrichardus@gmail.com](mailto:yanuariusrichardus@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghasilkan perangkat pembelajaran mengenai tujuan pembelajaran aspek Fisik Motorik berdasarkan model Morrison, Ross dan Kemp pada Kurikulum K13 di PAUD Terpadu Citra Bakti, (2) mengetahui kualitas hasil uji produk pengembangan tujuan pembelajaran aspek Fisik Motorik berdasarkan model Morrison, Ross dan Kemp pada Kurikulum K13 di Paud Terpadu Citra Bakti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD kelompok A dan B yang ada di Kecamatan Golewa Sedangkan objek yang diteliti adalah aspek Fisik Motorik Anak Usia Dini yang dilakukan dengan berdasarkan model Morrison, Ross dan Kemp. Tujuan pembelajaran aspek Fisik Motorik berdasarkan model Morrison, Ross dan Kemp ini dikembangkan dengan menggunakan model Rowntree. Model ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengembangan, (3) evaluasi. Hasil penelitian pengembangan tujuan pembelajaran aspek berdasarkan model Morrison, Ross dan Kemp berdasarkan hasil uji coba ahli adalah sebagai berikut. (1) Uji coba ahli materi ada pada kategori sangat baik, (2) Uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori sangat baik, (3) Uji coba ahli bahasa ada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan tujuan pembelajaran aspek Fisik Motorik berdasarkan model Morrison, Ross dan Kemp ini layak digunakan pada Anak Usia Dini kelompok A dan B.

### Abstract

This research intent for: (1) result learning peripheral hit aspect learning aims art bases Morrison's models, Ross and Kemp on K13'S curriculum at coherent Paud Faith Image, (2) know developmental product testing result qualities intent art aspect learnings bases Morrison's models, Ross and Kemp on K13'S curriculum at coherent Paud Faith Image. Subjek in observational it is learn PAUD A's group and b one is at Golewa's district whereas object which is analyzed is Child art aspect Early Age that did by bases Morrison's model, Ross and Kemp. To the effect art aspect learning bases Morrison's model, Ross and Kemp it is developed by use of model Rowntree. This model comprise of three stages, which is: (1) plannings, (2) developments, (3) evaluations. Developmental observational result intent aspect learning bases Morrison's model, Ross and Kemp bases to usufruct pro test-driving is as follows. (1) material pro Test-drivings available on pretty good category, (2) design pro Test-drivings learnings available on pretty good category, (3) linguist Test-driving available on pretty good category. Thus, can be concluded that learnings intent development art aspect base Morrison's model, Ross and Kemp it reasonably being utilized on agglomerate Early Age Child A and B.

### Sejarah Artikel

Diterima: 18-01-2021

Direview: 20-05-2021

Disetujui: 25-07-2021

### Kata Kunci

tujuan pembelajaran, fisik motorik, *morrison*, *ross* dan *kemp*

### Article History

Received: 18-01-2021

Reviewed: 20-05-2021

Published: 25-07-2021

### Key Words

the effect learning, art, *morrison*, *ross* and *kemp*.

## PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan masa depan anak bangsa sangat ditentukan oleh beberapa faktor salah satu faktor yaitu pendidikan. Faktor pendidikan sangat penting dalam menciptakan kehidupan anak bangsa yang cerdas, damai, terbuka, mandiri dan demokratis. Pendidikan harus selalu dilakukan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Rupert S. Lodge dan Syarifudin (dalam Masitoh, dkk 2011:13), pendidikan berlangsung bagi siapapun, kapanpun dan dimanapun. Jenjang lembaga pendidikan tidak terbatas, bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir sampai akhir hayat. Salah satu jenjang pendidikan pada lembaga pendidikan adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar akan tujuan karena tujuan merupakan salah satu hal penting dalam pendidikan. Menurut Suryosubroto (dalam Widarmi D. Wijana, dkk, 2014:15), menyatakan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan tetapi juga memperhatikan tujuan pendidikan.

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Menurut Morrison (dalam Widarmi D. Wijana, dkk, 2014: 16), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup usia anak sejak lahir sampai delapan tahun, sesuai dengan *National Assosiation Education For Young Child (NAEYC)*. Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28, menyatakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum SD. Dengan demikian PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TKK), raudhatul athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KOBAR), tempat pengasuhan anak (TPA), pos pelayanan terpadu (POSYANDU) dan bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. PAUD merupakan sosok individu yang sedang

menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental, karena AUD sedang mengalami masa keemasan (*Golden Age*). Perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek yaitu aspek Moral Agama, Sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni pada periode keemasan (*Golden Age*) dalam tahapan kehidupan dapat menentukan perkembangan selanjutnya salah satunya pada aspek perkembangan Fisik Motorik. Dimana aspek Fisik Motorik mencakupi kemampuan gerakan fisik motorik kasar dan halus, berimajinasi dengan gerakan, melompat, menggantung, dan beragam bidang Fisik Motorik lainnya. Terjabar dalam Kompetensi Dasar. Perkembangan Anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu.

Kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga PAUD adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, dan hasil yang maksimal, maka perlu adanya sebuah perencanaan baik dalam hal materi pembelajaran, media pembelajaran dan dokumen perencanaan mengajar lainnya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut akan berhasil apabila seorang guru memiliki kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran. Keterampilan ini merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik seorang guru yaitu merencanakan program belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh siswa pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kemampuan yang kita harapkan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga nantinya dapat kita ukur (nilai).

Dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu hal yang penting dalam proses perancangan atau desain pembelajaran adalah melakukan perumusan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran anak usia dini (AUD) menurut Hartati (2005: 28) merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan.

Sumiati dan Asra (2009: 3) menjelaskan bahwa komponen-komponen pembelajaran dapat dikelompokkan tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi

pembelajaran, dan siswa. dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar

Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan anak turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Menurut Daryanto (2005: 58), tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki anak sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati.

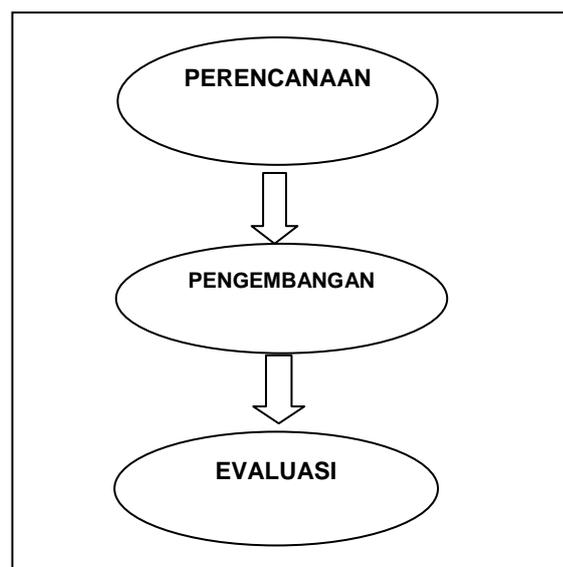
Berdasarkan hasil observasi perangkat pembelajaran pada lembaga PAUD di Kecamatan Golewa diantaranya TKK Rutosoro ditemukan fakta-fakta bahwa banyak guru kelompok A dan B masih keliru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran serta menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar serta muatan materi. Hal ini disebabkan karena faktor guru bingung dalam merumuskan tujuan pembelajaran serta kurangnya sumber yang dapat dijadikan acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Selain observasi yang dilakukan, peneliti juga sudah melakukan wawancara dengan guru kelompok A dan B PAUD TKK Rutosoro bahwa untuk merumuskan tujuan pembelajaran aspek Fisik Motorik guru sudah menggunakan kata kerja operasional namun guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada aspek seni masih menggunakan kalimat seperti: Agar anak dapat meniru gerakan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyusunan tujuan pembelajaran aspek Fisik Motorik, belum sesuai dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai dalam perumusan tujuan pembelajaran bagi anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perumusan tujuan pembelajaran merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Solusi yang dapat digunakan dalam menyusun pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Morrison, Ross dan Kemp (MRK). Model pembelajaran MRK digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran aspek Fisik Motorik pada kurikulum 2013 PAUD kelompok A dan B di TKK Rutosoro. Salah satu alasan mengapa peneliti menggunakan model pembelajaran Morrison Ross dan Kemp, karena dalam model pembelajaran Morrison, Ross dan Kemp memuat sembilan langkah pembuatan perangkat tujuan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Rowntree yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Model pengembangan Rowntree adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistem. Rowntree memandang bahwa desain pembelajaran merupakan sebuah proses yang sistematis. Jika penelitian dan pengembangan bertujuan menghasilkan suatu produk maka sangat jelas produk ini adalah objek yang diteliti pada proses awal sampai akhir pengamatan

Prosedur pengembangan pada bagian ini memuat tahapan prosedur pengembangan yang akan digunakan. Alasan menggunakan model penelitian pengembangan tersebut dapat mencakup peserta didik, guru, materi, bahan ajar yang digunakan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberi peluang untuk mengembangkan formatif evaluasi guna mengukur komponen tersebut. Pada tahap pengembangan, yakni tentang pengembangan tujuan pembelajaran aspek fisik motorik, yang akan digunakan dalam pembelajaran Anak Usia Dini. Desain penelitian pengembangan menurut Rowntree dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Rowntree

Sumber: Prawiradilaga, 2009:46

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Draf I Pengembangan*

#### *Validasi Instrumen*

Instrument ahli isi (A1) merupakan instrument yang digunakan untuk menilai isi materi pembelajaran yang dimuat pada suatu alat atau media. Peneliti menyerahkan instrumen kepada ahli materi untuk dilakukan uji coba. Instrumen yang digunakan dalam

memvalidasi materi pembelajaran diadopsi dari instrumen yang dikutip dalam skripsi Elfira Wunga (2019: 71) yang mengembangkan media video pembelajaran menempel gambar untuk aspek kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TKK Satap Ngusumana Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada.

Instrumen yang digunakan untuk memvalidasi produk pengembangan merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Chepy Riyana yang dikutip dalam skripsi Anindita Agustania (2014: 56) yang mengembangkan video pembelajaran pada mata pelajaran promosi dinamis di SMK Negeri 1 Pengasih. Instrumen yang dikutip dari sebuah skripsi merupakan instrumen yang sudah layak untuk digunakan karena sudah digunakan oleh peneliti terdahulu.

#### *Penyajian Data Draf I Hasil Pengembangan*

##### *Ahli Materi*

Hasil uji coba ahli materi diperoleh poin 4 dan 5. Poin 5 diberikan pada empat butir instrumen dan poin 4 diberikan pada dua butir instrumen. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar = 4

Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian pembelajaran = 4

Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi/bahan ajar yang digunakan = 4

Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan strategi/metode/pendekatan pembelajaran yang digunakan = 4

Kesesuaian tujuan dibuat pembelajaran dengan langkah pembelajaran yang langkah =4

Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan penilaian yang dilakukan = 4

Kesesuaian pengembangan tujuan pembelajaran dengan teori ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) = 4

Kesesuaian pengembangan tujuan pembelajaran dengan tingkat perkembangan belajar anak usia dini = 4

Pengorganisasian tujuan pembelajaran dari sederhana ke kompleks = 4

Kesesuaian pengembangan tujuan pembelajaran dengan tingkatan aspek sosial emosional berdasarkan teori MRK (Morrison, Ross Kemp ) = 4

Tujuan pembelajaran mengandung kata kerja operasional yang sesuai dengan taksonomi Anderson dan Krathwolh =4

Skor 1 artinya Sangat Kurang, skor 2 artinya Kurang, skor 3 artinya Cukup, skor 4 artinya baik dan skor 5 artinya Sangat baik. Empat aspek penilaian memperoleh skor 5 artinya sangat baik dan 2 aspek penilaian memperoleh skor 4 yang artinya baik.

$$P = (48/60) \times 100\% = 86\%$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi pada 6 aspek yang dinilai dengan jumlah skor 60 memperoleh hasil yaitu jumlah skor

sebanyak 48 dengan persentase 80% dan termasuk pada kriteria “ **Sangat Valid**” dengan kesimpulan layak untuk digunakan tanpa revisi.

#### *Ahli Media Pembelajaran*

Kelengkapan komponen desain pembelajaran (kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian hasil belajar) = 5

Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran mengacu pada kata kerja operasional dengan model Ross, Morrison dan Kemp = 5, Kesesuaian pemilihan media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan = 4, Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran = 4, Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran = 5, Kesesuaian materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran dengan tingkat perkembangan belajar anak usia dini = 4, Kesesuaian materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran dengan tingkat perkembangan belajar anak usia dini = 4, Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tingkat perkembangan belajar anak usia dini = 5, Pengorganisasian aktivitas belajar dari sederhana ke kompleks = 4, Pengorganisasian aktivitas belajar dari sederhana ke kompleks = 4, Pengorganisasian aktivitas belajar dari konkret ke abstrak = 5, Pengorganisasian aktivitas belajar dari sederhana ke kompleks = 4, Pengorganisasian aktivitas belajar dari konkret ke abstrak = 4, Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar = 4

#### *Analisis Data Draft Hasil Pengembangan*

Ahli materi memberikan masukan bahwa harus menggunakan instrumen yang sesuai dan indikator yang digunakan harus C1 (Pengetahuan). Hasil uji coba sebagai berikut.

$$P = \frac{28}{30} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi pada 6 aspek yang dinilai dengan jumlah skor 30 memperoleh hasil yaitu jumlah skor sebanyak 28 dengan persentase 80% dan termasuk pada kriteria “**Valid**” dengan kesimpulan layak untuk digunakan tanpa revisi. Ahli materi mengatakan bahwa buku panduan media harus mencantumkan aktivitas yang harus dilakukan anak selama menggunakan media tersebut dan harus mencantumkan rencana pembelajaran. Tahap-tahap belajar dicantumkan dan segala aktivitas guru dan anak dijelaskan secara rinci. Sehingga guru dan anak dapat mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilakukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dicantumkan dalam buku panduan untuk membantu guru menentukan materi yang sesuai dengan produk pengembangan ini. Sedangkan ahli media pembelajaran tidak memberikan masukan terhadap buku panduan penggunaan media

#### *Draft II Pengembangan*

##### *Validasi Instrumen*

Instrumen yang digunakan untuk menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Gde Putu Arya Oka yang dikutip didalam skripsi Elfira Wunga (2019: 72).

#### *Penyajian Data Draf II Pengembangan*

##### *Hasil Uji Ahli Desain Pembelajaran*

Draf I sudah dilalui dalam proses validasi produk pengembangan. Tahap selanjutnya adalah uji coba ahli desain pembelajaran yang memperoleh hasil sebagai berikut. Kelengkapan komponen desain pembelajaran (kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian hasil belajar) = 5

Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran mengacu pada kata kerja operasional dengan model Ross, Morrison dan Kemp = 5, Kesesuaian pemilihan media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan = 4, Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran = 4, Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran = 5, Kesesuaian materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran dengan tingkat perkembangan belajar anak usia dini = 4, Kesesuaian materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran dengan tingkat perkembangan belajar anak usia din = 4, Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tingkat perkembangan belajar anak usia dini = 5, Pengorganisasian aktivitas belajar dari sederhana ke kompleks = 4, Pengorganisasian aktivitas belajar dari sederhana ke kompleks = 4, Pengorganisasian aktivitas belajar dari konkret ke abstrak = 5, Pengorganisasian aktivitas belajar dari sederhana ke kompleks = 4, Pengorganisasian aktivitas belajar dari konkret ke abstrak = 4, Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar = 4

##### *Analisis Data Draf I Hasil Pengembangan*

Ahli materi memberikan masukan bahwa harus menggunakan instrumen yang sesuai dan indikator yang digunakan harus C1 (Pengetahuan). Hasil uji coba sebagai berikut.

$$P = (48/60) \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi pada 6 aspek yang dinilai dengan jumlah skor 60 memperoleh hasil yaitu jumlah skor sebanyak 48 dengan persentase 80% dan termasuk pada kriteria “ **Valid**” dengan kesimpulan layak untuk digunakan tanpa revisi.

#### *Draf III Pengembangan*

##### *Validasi instrumen*

Instrument uji perseorangan dan uji kelompok kecil ini diadopsi dari instrument uji perseorangan yang dikembangkan oleh Gde Putu Arya Oka, A. A. Gde Agung dan Pudjawan dalam menilai kelayakan produk pada uji perseorangan.

### *Analisis data Draf III Hasil Pengembangan*

Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah peneliti. Interaksi guru dengan anak, anak dengan anak berjalan efektif dan suasana belajar kondusif.

Hasil penilaian uji perseorangan sebagai berikut.

$$P = 14/16 \times 100\% = 87,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penyajian dengan jawaban “ya” memperoleh skor 14 dan jawaban “tidak” memperoleh skor 0. Jumlah total skor bobot adalah 14. Maka hasil kalkulasi di atas adalah 87,5%. Hasil tersebut berada pada kualifikasi sangat baik sehingga media video pembelajaran tidak perlu direvisi. Hasil penilaian uji kelompok kecil sebagai berikut.

$$P = 31/36 \times 100\% = 86,1\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penyajian dengan jawaban “ya” memperoleh skor 21 dan jawaban “tidak” memperoleh skor 10. Jumlah total skor bobot adalah 36. Maka hasil kalkulasi di atas adalah 86,1%. Hasil tersebut berada pada kualifikasi sangat valid sehingga media perangkat pembelajaran tidak perlu direvisi.

### *Produk Akhir*

Perangkat pembelajaran pada aspek fisik motorik KAUD yang dikembangkan digunakan kepada anak usia dini usia 5-6 tahun ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana desain dan kelayakan dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Oleh karena itu, berikut ini dijabarkan bentuk dari produk yang dikembangkan.

## **Pembahasan**

Uji coba yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran, uji perseorangan dan kelompok kecil ditujukan untuk dapat mengetahui desain dan kelayakan media perangkat pembelajaran pada aspek fisik motorik anak usia dini. Produk pengembangan dinyatakan layak untuk digunakan karena dari hasil uji coba memperoleh 4 kriteria Sangat Valid dan 2 kriteria Valid. Semua kritik dan saran yang diberikan oleh ahli telah diperbaiki dan memperoleh hasil yang memuaskan. Masing-masing ahli memberikan penilaian yang berbeda-beda. Penilaian ahli berkisar antara 3, 4 dan 5 (Cukup Baik, Baik dan Sangat Baik). Setiap poin-poin penilaian tersebut dibahas secara urut berkaitan dengan alasan ahli memberikan nilai tersebut..

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari pemaparan yang dilakukan sebelumnya, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil pengembangan tujuan pembelajaran aspek fisik motorik berdasarkan model pembelajaran Morrison, Ross dan Kemp pada kurikulum 2013 PAUD kelompok A dan B yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya Program Tahunan, Program Semester, RPPM, RPPH di lembaga PAUD kecamatan Golewa masih perlu untuk didesain lagi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata masih ada beberapa sekolah membuat tujuan pembelajaran yang belum sesuai dengan kurikulum 2013.

### **Saran**

Terdapat beberapa saran mengenai pengembangan tujuan pembelajaran aspek fisik motorik adalah sebagai berikut. (1) Perlu dilakukan pengembangan tujuan pembelajaran pada aspek lainnya yang sesuai dengan karakteristik anak dan mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran Morrison, Ross dan Kemp dimana terdapat kata kerja operasional dalam mengembangkan tujuan pembelajarannya, (2) Perlu dilakukan sosialisasi mengenai penggunaan model pembelajaran Morrison, Ross dan Kemp yang berisi kata kerja operasional kepada pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan satuan penyelenggaran pendidikan khususnya pada jenjang PAUD.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyani, L.N & Astuti, D. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Maria Kudus.
- Dek. Ngura Laba Laksana, Konstantinus Dua Dhiu, Maxsima Y. Jau & Melania R. Ngonu (2019) Developing Early Childhood Cognitive Aspect Based on Anderson And Krathwohl's Taxonomy, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 219-227
- Morrison, G. R., Ross, S. M., & Kemp, J. E. (2004). Design effective instruction.
- Valentina Siwi Nugroho Widi. (2018). *Developing Kemp Model-Based Supplementary Esp Materials In E-Book For Students of Vocational Hight School*. *Jurnal <https://www.media.neliti.com.10.PDF>* diakses tanggal 20 Mey 2019.
- Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartati Sofia. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugioyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional